

CAPAIAN PEMBELAJARAN (CP)

MATA PELAJARAN: AL-QUR'AN HADIS

A. Rasional Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Al-Qur'an dan Hadis merupakan sumber utama ajaran Islam yang menjadi pedoman hidup (way of life) bagi setiap Muslim. Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis di Madrasah Ibtidaiyah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan kemampuan dasar untuk membaca, menghafal, memahami, dan mengamalkan isi kandungan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadis-hadis pilihan. Pembelajaran ini tidak hanya berfokus pada aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga menekankan pada pembentukan sikap spiritual (afektif) dan keterampilan (psikomotorik) dalam berinteraksi dengan kedua sumber ajaran tersebut.

Pada Fase C (umumnya Kelas 5 dan 6 MI), peserta didik mulai diajak untuk beralih dari pemahaman literal menuju pemahaman kontekstual yang lebih sederhana. Mereka diperkenalkan pada surah-surah dengan pesan moral dan sosial yang lebih kompleks, kaidah tajwid yang lebih rinci, serta hadis-hadis tematik yang relevan dengan pembentukan karakter. Dengan pendekatan pembelajaran yang berkesadaran, bermakna, dan menggembirakan, peserta didik diharapkan dapat menumbuhkan kecintaan yang mendalam terhadap Al-Qur'an dan Hadis, serta termotivasi untuk menjadikan keduanya sebagai panduan dalam bersikap dan berperilaku sehari-hari, sejalan dengan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dan Profil Pelajar Rahmatan lil 'Alamin.

B. Tujuan Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis bertujuan agar peserta didik mampu:

1. Membaca dan menghafal surah-surah pendek pilihan dan hadis-hadis tematik dengan tartil dan fasih.
2. Memahami arti dan isi kandungan surah-surah pendek pilihan dan hadis-hadis tematik secara sederhana.
3. Menerapkan kaidah-kaidah ilmu tajwid dasar dalam membaca Al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas bacaan.
4. Meneladani akhlak mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an dan Hadis untuk diterapkan dalam kehidupan pribadi dan sosial.
5. Menumbuhkan kecintaan dan semangat untuk terus belajar dan berinteraksi dengan Al-Qur'an dan Hadis sepanjang hayat.

C. Karakteristik Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadis

Mata pelajaran Al-Qur'an Hadis memiliki dua elemen utama yang saling terkait, yaitu **Al-Qur'an** dan **Hadis**.

Elemen	Deskripsi
--------	-----------

Al-Qur'an	Elemen ini mencakup kemampuan membaca, menghafal, dan menulis surah-surah pendek pilihan dengan benar. Selain itu, elemen ini juga menekankan pada pemahaman arti dan isi kandungan surah secara sederhana, serta penerapan kaidah ilmu tajwid untuk memperbaiki kualitas bacaan. Peserta didik diajak untuk memahami pesan-pesan akidah, akhlak, dan kisah yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup.
Hadis	Elemen ini berfokus pada kemampuan membaca, menghafal, dan memahami hadis-hadis pilihan tentang akhlak terpuji dan tema-tema yang relevan dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Mereka belajar untuk menjadikan pribadi Rasulullah saw. sebagai teladan utama (<i>uswatun hasanah</i>) dalam bersikap, berucap, dan bertindak.

D. Capaian Pembelajaran Fase C (Kelas 5 dan 6 MI)

Pada akhir Fase C, peserta didik mampu membaca, menghafal, menulis, dan memahami arti serta isi kandungan surah-surah pendek pilihan (seperti Al-'Adiyat, At-Tin, Al-Humazah, Al-Bayyinah) dan hadis-hadis tentang akhlak terpuji (seperti menyayangi anak yatim dan menjauhi sifat munafik). Peserta didik mampu menerapkan hukum bacaan mim sukun, waqaf, dan wasal untuk meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an. Mereka dapat menghubungkan pesan-pesan pokok dalam Al-Qur'an dan Hadis dengan perilaku syukur, peduli, jujur, dan amanah dalam kehidupan sehari-hari.

Elemen	Capaian Pembelajaran
Al-Qur'an	Peserta didik mampu membaca surah-surah pendek pilihan dengan tartil, menerapkan hukum bacaan mim sukun, waqaf, dan wasal. Mereka mampu menghafal dan memahami pesan-pesan utama tentang sifat manusia, kemuliaan penciptaan, bahaya akhlak tercela, dan

	kebenaran risalah Islam sebagai dasar untuk bersikap dalam kehidupan sehari-hari.
Hadis	Peserta didik mampu membaca, menghafal, dan menjelaskan isi kandungan hadis-hadis pilihan tentang akhlak mulia seperti pentingnya menyayangi anak yatim, serta menjauhi akhlak tercela seperti sifat-sifat munafik, sebagai landasan untuk berinteraksi dengan sesama secara santun, peduli, dan dapat dipercaya.